

PENENTUAN PEMBUKAAN CABANG BARU TOKO SINAR RIZKY MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW)

Narti Fitrianti¹, Prajoko Prajoko², Lelah Lelah³

¹Universitas Muhammadiyah Sukabumi, e-mail: nartifitria00@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sukabumi, e-mail: prajoko-ti@ummi.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Sukabumi, e-mail: lelah@ummi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history :

Received 23 Jan 2023

Received in revised from April 2023

Accepted Juni 2023

Available online Juli 2023

ABSTRAK

Bagi pemilik toko dalam menentukan untuk membuka cabang baru yang strategis merupakan salah satu kunci utama dalam mendirikan usahanya. Dalam penetapan sebuah tempat yang baik akan memberikan keuntungan bagi pemilik toko tersebut. Dalam menentukan sebuah tempat terdapat beberapa cara yang akan dipertimbangkan dalam usahanya untuk mengembnagkan bisnisnya dan memiliki kriteria, kriteria inilah yang nantinya akan menjadi sebuah pertimbangan untuk memilih tempat yang strategis. Dalam menentukan untuk membuka cabang baru membutuhkan waktu yang lama dikarenakan kriteria yang diberikn bisa saja tidak memenuhi kriteria yang diinginkan. Dan dalam menentukan sebuah tempat tidaklah mudah karena harus mengetahui jakak antara cabang satu dengan cabang lainnya, sehingga membutuhkan sebuah tempat yang strategis dan efisien agar pemilik toko tersebut dapat diterima dengan mudah oleh seorang konsumen. Oleh karena itu supaya lebih efektif dan efisien maka dibutuhkanlah sebuah sistem yang berfungsi untuk membantu seorang pengusaha dalam menentukan tempat mana yang cocok untuk ditempati. Pada penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu Simple Addictie Wighting (SAW).

Metode SAW ini akan mengolah sebuah data dengan memberikan nilai bobot pada kriteria yang akan dijadikan acuan dengan mengambil keputusan setelah itu akan dibuatkanlah nilai matriks keputusan yang berdasarkan kriterianya. Dari hasil penelitian dapat menjadi sebuah rekomendasi terbaik bagi pemilik toko tersebut untuk mendirikan tempat usahanya yang strategis yang sesuai dengan keinginan Toko Sinar Rizky. Sehingga menggunakan metode SAW ini memiliki nilai rating tertinggi yang merupakan daerah mana yang bisa dijadikan tempat untuk membuka cabang baru pada toko Sinar Rizky.

Kata kunci : Simple Addictive Weighting (SAW), Penentuan Pembukaan Cabang Baru Toko Sinar Rizky

ABSTRACT

For shop owners, deciding to open a new strategic branch is one of the main keys in establishing their business. In determining a good place will provide advantages for the shop owner. In determining a place, there are several ways that will be considered in an effort to develop its business and have criteria, these criteria will later become a consideration for choosing a strategic place. Deciding to open a new branch takes a long time because the criteria given may not meet the desired criteria. And in determining a place is not easy because you have to know the distance between one branch to another, so it requires a strategic and efficient place so that the shop owner can be accepted easily by a consumer. Therefore, to be more effective and efficient, a system is needed that functions to assist an entrepreneur in determining which place is suitable for occupancy. In this research, the method that will be used is Simple Addictive Wighting (SAW).

The SAW method will process data by assigning a weight value to the criteria that will be used as a reference by making decisions after which a decision matrix value will be made based on the criteria. From the results of the study, it can be the best recommendation for the shop owner to establish a strategic place of business in accordance with the wishes of Sinar Rizky Stores. So using the SAW method, it has the highest rating value which is which area can be used as a place to open a new branch at the Sinar Rizky store.

Keywords : Simple Addictive Weighting (SAW), Determination of New Branch Opening at Sinar Sizky Store

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha bertumbuh begitu sangat pesat, dapat mengakibatkan persaingan yang semakin ketat, seorang pengusaha berusaha untuk meningkatkan sebuah kualitas untuk melayani seorang customer adapun dalam memulai sebuah usaha dapat menyediakan produk maupun jasa yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi seseorang yang dapat melakukannya. Wirausaha tersebut sangat membutuhkan strategi yang dapat dilakukan untuk bisa mempertahankan seorang pelanggan sehingga bisa meningkatkan atau memperluas dalam usahanya, salah satu nya yang bisa dilakukan supaya bisa bersaing dengan baik maka seorang pengusaha harus memiliki prospek bisnis yang bagus dengan itu seorang pengusaha harus membuka cabang baru untuk meningkatkan atau mengembangkan produk tersebut.

Sinar Rizki merupakan toko sembako yang berada di Desa Parakansalak Kabupaten Sukabumi, pemilik toko bermaksud mengembangkan usaha dengan cara membuka cabang baru agar dapat melayani konsumen secara lebih luas. selain itu juga agar toko sinar rizki semakin berkembang di daerah lain. Penentuan dan pencarian tempat untuk membuka cabang baru merupakan salah satu faktor yang penting dalam memulai usaha, perlu mempertimbangkan dalam berbagai aspek sehingga cabang baru yang dibuka dapat mencapai target sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemilik toko. Beberapa aspek yang dipertimbangan dalam rangka pembukaan cabang baru diantaranya adalah tempat tersebut harus berada di penduduk yang padat (dense population), tempat yang sangat strategis (strategic place), dan legalitas perizinan daerah (legality).

Berdasarkan penjelasan diatas, guna dapat membantu pengusaha dalam menentukan tempat cabang baru, maka akan diperlukan adanya sebuah sistem yang berfungsi sebagai alat bantu jalan alternatif untuk menentukan lokasi pembukaan cabang toko baru Sinar Rizky, dengan cara memperhitungkan ataupun mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pada cabang baru dari toko Sinar Rizki untuk kedepannya. Sistem ini merupakan salah satu proses pemilihan dalam beberapa alternatif yang dapat diperlukan untuk membantu sebuah user untuk memilih keputusan yang sangat sesuai dengan berdasarkan kriteria yang dapat ditentukan. Banyak nya metode penyelesaian masalah pada pengambilan keputusan, maka akan dipilih metode diantaranya yaitu metode SAW (Simple Additive Weighting). karena metode yang akan digunakan mendapatkan hasil yang optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria-kriteria tertentu. Metode SAW ini dikenal sebagai metode yang memiliki penjumlahan yang berbobot dengan memiliki rating kinerja sehingga dapat memperhitungkan setiap alternatifnya , dengan nilai pembobotan yang akan digunakan

sebagai nilai input untuk masing-masing kriteria yang akan digunakan. Konsep sebuah metode tersebut yaitu untuk mencari penjumlahan yang terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif. Oleh karena itu peneliti akan mencari sebuah lokasi yang terbaik yang dapat digunakan dalam pembukaan cabang baru pada toko Sinar Rizky dengan menggunakan metode SAW yang dapat mengambil sebuah keputusan yang efektif. Dengan dibuatkannya sistem untuk pemilihan pembukaan cabang baru diharapkan untuk membantu seorang pengusaha dalam mengembangkan bisnisnya.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha

Usaha yaitu bentuk dari sebuah kegiatan yang terpenting terhadap perekonomian atau merupakan salah satu dari keputusan bisnis yang dapat mencerminkan dalam memajukan sebuah usaha, usaha sebagai bentuk kegiatan yang bisa mengarahkan terbentuknya sebuah tenaga pikiran, pekerjaan, mata pencaharian, melakukan kegiatan yang berada dibidang perdagangan, dan lain sebagainya [1].

2.2 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan suatu kesatuan yang didalamnya terdiri dari suatu komponen atau elemen yang dapat berhubunga satu dengan yang lainnya. Yang dapat berfungsi untuk aliran informasi materi atau energi. SPK ini yaitu konsep spesifik sistem yang dapat menghubungkan komputasi informasi dengan para pengambil keputusan lainnya. Adapun menurut Prof.Marimun, Msc (2004;1) dalam bukunya teknik dan aplikasi dalam pengambilan keputusan dapat diungkapkan dalam konsep sistem pengambilan keputusan yang muncul pertama kali pada tahun 1970 oleh Scott-Marton. Mereka dapat mendefinisikan sistem pengambilan keputusan yang merupakan satu sistem interaktif berbasis komputer yang dapat membantu dalam menggunakan data dan model yang dapat memecahkan persoalan yang bersifat tidak struktur [2].

2.3 Algoritma Simple Addictive Weighting (SAW)

Menurut Sri Kusumadewi, Dkk(2006;74) memiliki beberapa model dalam pembuatan sistem pendukung keputusan yaitu salah satunya adalah metode Simple Additive Weighting(SAW) yang dapat dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot dan juga rating kinerja pada setiap alternatif yang memiliki semua atribut yang ada pada metode SAW ini membutuhkan proses normalisasi keputusan kesuatu skala. Dan juga dapat dibandingkan dengan semua alternatif rating yang ada [2].

3 METODE PENELITIAN

Metode ini merupak metode penyelesaian masalah sering juga dikenal sebagai istilah metode penjumlahan yang berbobot, konsep dasar dalam metode ini untuk menjumlahkan nilai yang berbobot dari rating kinerja pada setiap alternative dari semua atribut. Metode SAW ini dapat membutuhkan proses normalisais matriks (X) ke satu sekala yang bisa dibandingkan dengan semua rating pada setiap alternatifnya.

3.1 Pengumpulan Data

Langkah awal dalam melakukan perhitungan kita harus mengumpulkan sebuah data yang akan dibutuhkan. Salah satunya dengan cara mewawancarai seorang pengusaha, pada tahapan pengumpulan data ini penulis menanyakan langsung kepihak yang ingin mencari tempat untuk membuka cabang toko baru.

3.2 Langkah-langkah Metode Simple Addictive Weighting (SAW)

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\text{Max}_i x_{ij}} & \text{jika } j \text{ ialah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\text{Min}_i x_{ij}}{x_{ij}} & \text{jika } j \text{ ialah atribut biaya (cost)} \end{cases}$$

Keterangan rumus

rij	= Rating kinerja ternormalisasi
Max Xij	= Nilai maksimum dari setiap baris dan kolom
Min Xij	= Nilai minimum dari setiap baris dan kolom
Xij	= Baris dan kolom dari matiks
Benefit	= Jika nilai terbesar adalah terbaik
Cost	= Jika nilai terkecil adalah terbaik

4 PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Dalam langkah selanjutnya kita akan melakukan proses perhitungan dengan menggunakan metode (SAW) Simple Additive Weigging yang telah memiliki beberapa tahapan perhitungan diantaranya:

4.1.1 Pembentukan Matriks Awal.

Pada tahapan pertama ini kita dapat memperhitungkan terlebih dahulu dapat merubah alternatif dan kriteria menjadi sebuah matriks awal dan menyiapkan nilai keseluruhan dari kriteria tersebut.

Tabel Data Matriks lokasi

No	Alternatif	riteria				
		C1	C2	C3	C4	C5
1	Bojonglongok	5	5	4	3	2
2	Parungkuda	4	4	5	2	3
3	Bojonggenteng	3	4	3	4	4
4	Cibadak	3	3	2	3	5
5	Cicurug	2	2	1	5	1
6	Durenbongkok	1	3	5	4	2
7	Cikidang	3	4	3	2	5
8	Angkrong	1	3	2	4	2
9	Nagrak	5	3	4	2	4
10	Cidahu	4	2	1	5	3

Dari tabel diatas akan menentukan nilai bobotnya terlebih dahulu pada nilai bobot awal $W =$ nilai kriteria yang sudah ditentukan. Oleh karena itu pada nilai bobot yang sudah ditentukan yaitu nilai $W=(5, 4, 3, 3,2)$

1 = sangat rendah

2 = rendah

3 = cukup

4 = tinggi

5 = sangat tinggi

4.1.2 Normalisasi Matriks

Tahapan pertama untuk mengimplementasikan dengan menggunakan metode (*Simple Additive Weighting*) akan menghitung sebuah normalisasi matriks terlebih dahulu. Pada bobot nilai W yaitu (5,4,3,3,2) akan menghasilkan sebuah

$$W1 = \frac{5}{5+4+3+3+2} = \frac{5}{17} = 0,29$$

$$W2 = \frac{4}{5+4+3+3+2} = \frac{4}{17} = 0,24$$

$$W3 = \frac{3}{5+4+3+3+2} = \frac{3}{17} = 0,18$$

$$W4 = \frac{3}{5+4+3+3+2} = \frac{3}{17} = 0,18$$

$$W5 = \frac{2}{5+4+3+3+2} = \frac{2}{17} = 0,12$$

Setelah itu kita dapat menentukan nilai kriteria maka untuk langkah selanjutnya kita dapat membuat sebuah matriks keputusan X yang dapat dibentuk dari tabel kecocokan pada setiap alternatif.

Dari setiap nilai yang akan memberikan pada setiap kriteria alternatif

Yang dapat merupakan nilai kecocokan benefit atau nilai yang terbesar merupakan nilai terbaik, maka dari itu pada setiap kriteria yang akan diberikan akan diasumsikan sebagai salah satu kriteria keuntungan.

1. Kriteria alternatif daerah bojonglongok

$$A1 = \frac{5}{\text{Max}(5 \ 5 \ 4 \ 3 \ 2)} = \frac{5}{5} = 1$$

$$A2 = \frac{5}{\text{Max}(5 \ 5 \ 4 \ 3 \ 2)} = \frac{5}{5} = 1$$

$$A3 = \frac{\text{min}(5 \ 5 \ 4 \ 3 \ 2)}{4} = \frac{2}{4} = 0,25$$

$$A4 = \frac{3}{\text{Max}(5 \ 5 \ 4 \ 3 \ 2)} = \frac{3}{5} = 0,6$$

$$A5 = \frac{2}{\text{Max}(5 \ 5 \ 4 \ 3 \ 2)} = \frac{2}{5} = 0,4$$

2. Kriteria alternatif daerah parungkuda

$$A1 = \frac{4}{\text{Max}(4 \ 4 \ 5 \ 2 \ 3)} = \frac{4}{5} = 0,8$$

$$A2 = \frac{4}{\text{Max}(4 \ 4 \ 5 \ 2 \ 3)} = \frac{4}{5} = 0,8$$

$$A3 = \frac{\text{min}(4 \ 4 \ 5 \ 2 \ 3)}{5} = \frac{2}{5} = 0,2$$

$$A4 = \frac{2}{\text{Max}(4\ 4\ 5\ 2\ 3)} = \frac{2}{5} = 0,4$$

$$A5 = \frac{3}{\text{Max}(4\ 4\ 5\ 2\ 3)} = \frac{3}{5} = 0,6$$

3. Kriteria alternatif daerah bojonggenteng

$$A1 = \frac{3}{\text{Max}(3\ 4\ 3\ 5\ 4)} = \frac{3}{5} = 0,6$$

$$A2 = \frac{4}{\text{Max}(3\ 4\ 3\ 5\ 4)} = \frac{4}{5} = 0,8$$

$$A3 = \frac{\text{min}(3\ 4\ 3\ 5\ 4)}{3} = \frac{3}{3} = 0,33$$

$$A4 = \frac{5}{\text{Max}(3\ 4\ 3\ 5\ 4)} = \frac{5}{5} = 1$$

$$A5 = \frac{4}{\text{Max}(3\ 4\ 3\ 5\ 4)} = \frac{4}{5} = 0,8$$

4. Kriteria alternatif daerah cibadak

$$A1 = \frac{3}{\text{Max}(3\ 3\ 2\ 3\ 5)} = \frac{3}{5} = 0,6$$

$$A2 = \frac{3}{\text{Max}(3\ 3\ 2\ 3\ 5)} = \frac{3}{5} = 0,6$$

$$A3 = \frac{\text{min}(3\ 3\ 2\ 3\ 5)}{2} = \frac{5}{2} = 0,5$$

$$A4 = \frac{3}{\text{Max}(3\ 3\ 2\ 3\ 5)} = \frac{3}{5} = 0,6$$

$$A5 = \frac{5}{\text{Max}(3\ 3\ 2\ 3\ 5)} = \frac{5}{5} = 1$$

5. Kriteria alternatif daerah cicurug

$$A1 = \frac{2}{\text{Max}(2\ 2\ 1\ 5\ 1)} = \frac{2}{5} = 0,4$$

$$A2 = \frac{2}{\text{Max}(2\ 2\ 1\ 5\ 1)} = \frac{2}{5} = 0,4$$

$$A3 = \frac{\text{Min}(2\ 2\ 1\ 5\ 1)}{2} = \frac{1}{1} = 1$$

$$A4 = \frac{5}{\text{Max}(2\ 2\ 1\ 5\ 1)} = \frac{5}{5} = 1$$

$$A5 = \frac{1}{\text{Max}(2\ 2\ 1\ 5\ 1)} = \frac{1}{5} = 0,2$$

6. Kriteria Alternatif daerah durenbongkok

$$A1 = \frac{1}{\text{Max}(1\ 3\ 5\ 4\ 2)} = \frac{1}{5} = 0,2$$

$$A2 = \frac{3}{\text{Max}(1\ 3\ 5\ 4\ 2)} = \frac{3}{5} = 0,4$$

$$A3 = \frac{\text{Min}(1\ 3\ 5\ 4\ 2)}{5} = \frac{1}{5} = 0,2$$

$$A4 = \frac{4}{\text{Max}(1\ 3\ 5\ 4\ 2)} = \frac{4}{5} = 0,8$$

$$A5 = \frac{1}{\text{Max}(1\ 3\ 5\ 4\ 2)} = \frac{2}{5} = 0,4$$

7. Kriteria Alternatif Daerah Cikidang

$$A1 = \frac{3}{\text{Max}(3\ 4\ 3\ 2\ 5)} = \frac{3}{5} = 0,6$$

$$A2 = \frac{3}{\text{Max}(3\ 4\ 3\ 2\ 5)} = \frac{4}{5} = 0,8$$

$$A3 = \frac{\text{Min}(3\ 4\ 3\ 2\ 5)}{5} = \frac{3}{5} = 0,33$$

$$A4 = \frac{2}{\text{Max}(3\ 4\ 3\ 2\ 5)} = \frac{4}{5} = 0,4$$

$$A5 = \frac{1}{\text{Max}(3\ 4\ 3\ 2\ 5)} = \frac{5}{5} = 1$$

8. Kriteria Alternatif Daerah Angkrong

$$A1 = \frac{1}{\text{Max}(1\ 3\ 2\ 4\ 2)} = \frac{1}{4} = 0,2$$

$$A2 = \frac{3}{\text{Max}(1\ 3\ 2\ 4\ 2)} = \frac{3}{4} = 0,6$$

$$A3 = \frac{\text{Min}(1\ 3\ 2\ 4\ 2)}{2} = \frac{2}{4} = 0,5$$

$$A4 = \frac{4}{\text{Max}(1\ 3\ 2\ 4\ 2)} = \frac{4}{4} = 0,8$$

$$A5 = \frac{2}{\text{Max}(1\ 3\ 2\ 4\ 2)} = \frac{2}{4} = 0,4$$

9. Kriteria Alternatif Daerah Nagrak

$$A1 = \frac{5}{\text{Max}(5\ 3\ 4\ 2\ 4)} = \frac{5}{5} = 0,2$$

$$A2 = \frac{3}{\text{Max}(5\ 3\ 4\ 2\ 4)} = \frac{3}{5} = 0,6$$

$$A3 = \frac{\text{Min}(5\ 3\ 4\ 2\ 4)}{4} = \frac{4}{5} = 0,25$$

$$A4 = \frac{2}{\text{Max}(5\ 3\ 4\ 2\ 4)} = \frac{2}{5} = 0,4$$

$$A5 = \frac{4}{\text{Max}(5\ 3\ 4\ 2\ 4)} = \frac{4}{5} = 0,8$$

10. Kriteria Alternatif Daerah Cidahu

$$A1 = \frac{4}{\text{Max}(4 \ 2 \ 1 \ 5 \ 3)} = \frac{4}{5} = 0,8$$

$$A2 = \frac{2}{\text{Max}(4 \ 2 \ 1 \ 5 \ 3)} = \frac{2}{5} = 0,4$$

$$A3 = \frac{\text{Min}(4 \ 2 \ 1 \ 5 \ 3)}{1} = \frac{1}{5} = 1$$

$$A4 = \frac{5}{\text{Max}(4 \ 2 \ 1 \ 5 \ 3)} = \frac{5}{5} = 1$$

$$A5 = \frac{3}{\text{Max}(4 \ 2 \ 1 \ 5 \ 3)} = \frac{3}{5} = 0,6$$

Setelah kita mengetahui nilai maks dan minimumnya selanjutnya dari nilai hasil rating ternormalisasi (r_{ij}) akan membentuk sebuah matriks ternormalisasi (R)

$$X = \begin{bmatrix} 1 & 1 & 0,25 & 0,6 & 0,4 \\ 0,8 & 0,8 & 0,2 & 0,4 & 0,6 \\ 0,6 & 0,8 & 0,33 & 1 & 0,8 \\ 0,6 & 0,6 & 0,5 & 0,6 & 1 \\ 0,4 & 0,4 & 1 & 1 & 0,2 \\ 0,2 & 0,6 & 0,2 & 0,8 & 0,4 \\ 0,6 & 0,8 & 0,33 & 0,4 & 1 \\ 0,2 & 0,6 & 0,5 & 0,8 & 0,4 \\ 1 & 0,6 & 0,25 & 0,4 & 0,8 \\ 0,8 & 0,4 & 1 & 1 & 0,6 \end{bmatrix}$$

Langkah selanjutnya kita dapat melakukan proses perhitungan prangkingan yang sudah ditentukan

$$\begin{aligned} V1 &= (0,29)(1) + (0,24)(1) + (0,18)(0,25) + (0,18)(0,6) + (0,12)(0,4) \\ &= 0,73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V2 &= (0,29)(0,8) + (0,24)(0,8) + (0,18)(0,2) + (0,18)(0,4) + (0,12)(0,6) \\ &= 0,60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V3 &= (0,29)(0,6) + (0,24)(0,8) + (0,18)(0,33) + (0,18)(1) + (0,12)(0,8) \\ &= 0,69 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V4 &= (0,29)(0,6) + (0,24)(0,6) + (0,18)(0,5) + (0,18)(0,6) + (0,12)(1) \\ &= 0,63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V5 &= (0,29)(0,4) + (0,24)(0,4) + (0,18)(1) + (0,18)(1) + (0,12)(0,2) \\ &= 0,59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V6 &= (0,29)(0,2) + (0,24)(0,6) + (0,18)(0,2) + (0,18)(0,8) + (0,12)(0,4) \\ &= 0,42 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V7 &= (0,29)(0,6) + (0,24)(0,8) + (0,18)(0,33) + (0,18)(0,4) + (0,12)(1) \\ &= 0,61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V8 &= (0,29)(0,2) + (0,24)(0,6) + (0,18)(0,5) + (0,18)(0,8) + (0,12)(0,4) \\ &= 0,48 \end{aligned}$$

$$V9 = (0,29)(1)+(0,24)(0,6)+(0,18)(0,25)+(0,18)(0,4)+(0,12)(0,8)$$

$$= 0,64$$

$$V10 = (0,29)(0,8)+(0,24)(0,4)+(0,18)(1)+(0,18)(1)+(0,12)(0,6)$$

$$= 0,75$$

Dari hasil perhitungan diatas kita sudah menemukan nilai yang lebih besar untuk mengidentifikasi sebuah lokasi alternatif yang terbaik maka opsi nilai terbesar yang dapat dipilih untuk seorang pengusaha ada pada opsi V10 yaitu daerah cidahu sehingga lokasi tersebut layak untuk membuka cabang baru.

Tabel Tabel Ranking

No	Nama Lokasi	lahan tanah	Jarak dengan toko terdekat	Harga tanah	kecepatan koneksi internet	Kepadatan penduduk	Hasil akhir
1	Bojonglongok	1	1	0,25	0,6	0,4	0,73
2	Parungkuda	0,8	0,8	0,2	0,4	0,6	0,69
3	Bojonggenteng	0,6	0,8	0,33	1	0,8	0,63
4	Cibadak	0,6	0,6	0,5	0,6	1	0,60
5	Cicurug	0,4	0,4	1	1	0,2	0,59
6	Durenbongkok	0,2	0,6	0,2	0,8	0,4	0,42
7	Cikidang	0,6	0,8	0,33	0,4	1	0,61
8	Angkrong	0,2	0,6	0,5	0,8	0,4	0,48
9	Nagrak	1	0,6	0,25	0,4	0,8	0,64
10	Cidahu	0,8	0,4	1	1	0,6	0,75

a. Hasil

Dari hasil tabel diatas kita dapat melihat dalam penerapan metode Simple Additive Weighting dapat merupakan pendirian lokasi untuk pembukaan cabang baru pada toko sinar rizki dimana alternatif yang terbaik untuk membuka cabang baru berada di lokasi cidahu. Untuk kelayakan lahan tanah dengan nilai 0,8, jarak antara gramedia pusat dengan nilai 0,4, untuk harga tanah yaitu 1, untuk kecepatan koneksi internet 1, untuk kepadatan penduduk 0,6 dengan hasil akhir 0,75.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas yang penulis lakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam mencari sebuah tempat uaha yang tepat dengan menggunakan sebuah metode *Simple Addictive Weighting* (SAW) dapat memudahkan toko Sinar Rizky untuk menentukan tempat yang cocok untuk membuka sebuah cabang baru yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan, dengan perhitungan yang efektif menggunakan formula yang sederhana dan cepat, kriteria yang kompleks juga dapat dipecahkan dengan metode SAW.
2. Dengan menggunakan sebuah metode *Simple Addictive Weighting* ini kita mempunya rumus dan langkah dalam membuat website penentuan lokasi pembukaan cabang baru, dari hasil perhitungan dapat membuktikan dari kelima alternatif yang digunakan dan kriteria yang ditentukan, maka didapatkan sebuah tempat yang sesuai dengan urutan yang tertinggi yaitu di daerah cidahu dengan nilai akhir 0,75.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. A. B. Ii and L. Teori, "Ana Retnoningsih dan Suharso, 2006, Kamus Besar Bahasa Indonesia ,CV. Gita media press, hal. 790 13," pp. 13–32.
- [2] H. T. Sihotang and M. Siboro, "Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Siswa Bermasalah Menggunakan Metode Saw Pada Sekolah SMP Swasta Mulia Pratama Medan," *J. Informatics Pelita Nusant.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2016, [Online]. Available: <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/JIPN/article/view/148/69>.